



ANALISIS HUBUNGAN TINGKAT LITERASI KEAGAMAAN DENGAN PEMAHAMAN SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP ISLAM AL-AMIN MALANG

Moch. Irfan Hanafi¹, Indhra Musthofa¹, Imam Safi'i¹

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 21901011142@unisma.ac.id, indhra.musthofa@unisma.ac.id,
imam.safii@unisma.ac.id

Abstract

This research was conducted to reveal the existence and state of the relationship between the level of religious literacy and the understanding of class VII students of SMP Islam Al-Amin Malang on PAI subjects. The focus of research issues related to reviewing the relationship between the two variables is broken down into three parts, namely what is the level of students' religious literacy, what is the level of student understanding in PAI subjects, and what is the relationship between the level of religious literacy and students' understanding in PAI subjects regarding values (traits) and form (the direction the relationship works). Meanwhile, the research method used in this research is quantitative with non-experimental statistical data processing. The formulation of the problem of the relationship between the two variables in terms of form and value aspects was reviewed and analyzed based on the application of bivariate correlational data analysis techniques, correlation significance coefficients and simple linear regression, with the results of the study confirming that there was a positive influence between the level of religious literacy and understanding of class VII students of SMP Islam Al -Amen Malan. This is indicated by a correlation value of 0.898 which indicates a significant relationship between the two variables at a significance level of 0.00. In addition, the regression analysis showed that the level of religious literacy contributed 24.6% to students' understanding of PAI subjects. The regression results also show that the unstandardized coefficients are 78,944 and the regression coefficients are 0.145 and the regression significance value is 0.010

Keyword : Religious literacy level, Understanding PAI students

A. Pendahuluan

Perkembangan revolusi industri yang begitu pesat mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan manusia, mulai dari politik, ekonomi sampai pendidikan. Di balik progresivitas revolusi industri yang sudah diketahui secara umum tentunya tidak terlepas dari kualitas dan taraf kemampuan masyarakat di suatu negara dalam

menguasai dan memproses informasi-informasi, hal inilah nanti yang akan menjadi sentral atau cikal bakal sebuah bangsa bisa tumbuh serta bangkit dari berbagai aspek pada keseluruhan sektor kepentingan masyarakat. Kemampuan setiap individu dalam menguasai dan memproses informasi-informasi yang sudah diperoleh identik atau dapat diartikan ke dalam sebuah konsep yang dinamakan literasi.

Dalam KBBI literasi diartikan sebagai kegiatan baca, tulis dan hitung. Sementara ditinjau dari *method of authority*, menurut NIFL (*national institute for literacy*) literasi merupakan kemampuan individu di dalam membaca, menulis, serta berbicara berdasarkan pengetahuan yang dikuasai serta menuntaskan persoalan pada tingkat kompetensi yang sudah ditetapkan dalam pekerjaan, lingkungan keluarga dan masyarakat (Ginting, 2020). Di kehidupan yang serba digital seiring dengan kemajuan IPTEK sebagai manifestasi *industrial revolution 5.0* saat ini, literasi adalah salah satu hal pokok yang menjadi cerminan kualitas SDM dalam sistem sosial regional sebuah negara, khususnya mutu SDM pada setiap lembaga pendidikan di Indonesia. Yang mana hal tersebut dapat diketahui dari kuantitas dan kualitas pemahaman peserta didik berdasarkan hasil pengukuran terkait sejauh mana tingkat literasi siswa (Ginting, 2020).

Perkembangan kognitif siswa (pemahaman) terhubung dengan tingkat literasinya (kuantitas informasi yang sudah diperoleh dan dimengerti dengan interpretasi yang dimiliki secara metodologis) mengingat pemahaman merupakan kemampuan individu di dalam menginterpretasikan sesuatu yang sudah diperoleh dan diingat hingga kemudian hal tersebut membuahkan hasil berupa data mengenai konsep akan sebuah hal, pengetahuan akan organisme-organisme yang terlibat, waktu, tempat, faktor peristiwa dan gambaran kelangsungan akan hasil dari sebuah hal yang telah diinterpretasikan itu sendiri (Sudijono, 2011). Sementara itu, literasi terbagi menjadi beberapa jenis mulai dari literasi teknologi, literasi digital, literasi kesehatan, literasi ekonomi, literasi politik, literasi informasi dan literasi keagamaan khususnya pendidikan agama Islam (PAI) (Nurzakiyah, 2018).

Literasi keagamaan PAI diartikan sebagai seperangkat materi pembelajaran agama Islam yang harus dipelajari oleh peserta didik baik secara teks, lisan, digital maupun visual dengan maksud agar pemahaman mereka akan wawasan keIslaman semakin bertambah (Iswanto, 2020). Upaya penguatan literasi jika ditinjau dari aspek kelangsungan kerjanya melibatkan pendalaman informasi (materi pembelajaran) melalui beberapa jenis teknik belajar seperti menghafal, membaca, dan menulis atau merangkum. Akan tetapi faktanya mayoritas peserta didik membutuhkan waktu yang lama atau bahkan tidak sama sekali bisa menerima informasi dari sumber literasi mata pelajaran PAI yang sudah diberikan atau

dijelaskan oleh guru melalui metode berdasarkan salah satu atau beberapa diantara berbagai macam teknik literasi yang sudah disebutkan sebelumnya (Irani, Zulyusri, & Darussyamsu, 2020).

Sebagaimana hasil kegiatan peneliti di dalam mengamati kelas VII SMP Islam Al-Amin Malang yang berjumlah 28 siswa. Observer menemukan bahwa sebagian besar siswa jarang membaca buku PAI cetak selama pelajaran pendidikan agama Islam, meskipun ada instruksi pendidik untuk membaca materi dari buku yang mereka bawa. Namun, pada pengamatan selanjutnya, peneliti menemukan bahwa mayoritas siswa mengakses informasi terkait PAI melalui *smartphone* dan aplikasi *e-learning*, menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi, hal tersebut dinamai sebagai literasi media (Firmansyah, Sa'dullah, & Sudrajat, 2021).

Untuk mengungkap ketimpangan data tersebut, peneliti melakukan kuesioner guttman untuk meninjau berbagai teknik literasi siswa kelas VII SMP Islam Al-Amin Malang, termasuk literasi visual, tekstual, verbal, dan media. Hingga kemudian keterangan yang diperoleh menunjukkan kapasitas keaksaraan individu bervariasi karena metode pembelajaran yang berbeda, yang mengarah pada penilaian yang beragam. Peneliti juga menemukan bahwa 6 siswa menunjukkan minat pada literasi dasar (literasi tekstual), 11 literasi visual, 8 literasi media, dan 3 literasi verbal (literasi dini) tentang PAI.

Penelitian Diana Fitriah tentang *"Hubungan Kemampuan Membaca Buku Teks dan Keterampilan Berpikir Kritis Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP Negeri Cimanuk Pandeglang"* menemukan bahwa tingkat literasi tekstual siswa kelas VII di SMP Negeri Cimanuk Pandeglang tergolong tinggi, dengan capaian skor sebesar 73,61%. Hipotesis alternatif menyatakan adanya kontribusi positif literasi tekstual terhadap hasil belajar (Fitriah, 2017).

Penelitian lain yang berjudul *"Pengaruh Media Pembelajaran Visual Dan Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar PAI di SMP Budi Dharma Dumai"* oleh Ildha Apriezi Putri Syahmi mengungkapkan bahwa literasi visual di kalangan siswa SMP Budi Dharma Dumai tergolong sedang, dengan persentase 60,64%. Hasil riset juga menunjukkan adanya pengaruh positif media pembelajaran visual terhadap hasil belajar PAI (Syahmi, 2022).

Kedua penelitian tersebut membahas hubungan antara tingkat literasi agama dan pemahaman siswa dalam bidang PAI berdasarkan hasil belajarnya. Terinspirasi dari penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan di atas, peneliti berupaya menganalisis hubungan antara tingkat literasi agama dengan pemahaman siswa bidang pendidikan agama Islam di SMP Islam Al-Amin Malang dengan tujuan untuk memperoleh informasi terkait bagaimana hubungan keduanya baik secara bentuk (identitas dan arah korelasi) maupun nilai (sifat korelasi).

Penilaian tingkat literasi PAI dalam penelitian ini didasarkan pada berbagai kemampuan, antara lain literasi visual, media, dan verbal, selain literasi dasar (literasi tekstual) (Clay, 2001). Dengan adanya analisis hubungan antara tingkat literasi keagamaan dengan pemahaman siswa kelas VII SMP Islam Al-Amin Malang pada mata pelajaran PAI, penelitian ini tentunya berguna bagi para peneliti selanjutnya sebagai pedoman di dalam menentukan objek riset terkait literasi, bahwasannya literasi agama Islam tidak sekedar diartikan sebagai salah satu kegiatan yang bersifat tekstual melainkan kembali lagi kepada kemampuan dan teknik literasi yang dimiliki oleh setiap individu berdasarkan kebutuhan belajar yang dimiliki. Selain memiliki kegunaan sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini juga sanggup menjadi bahan pertimbangan terkait metode pengujian literasi baik secara umum maupun khusus. Secara umum berarti mengambil tarafnya saja untuk diujikan terhadap *dependent variable*, sedangkan khusus dalam arti perhatian riset yang ditujukan pada setiap jenis literasi yang ada di dalam sebuah populasi, mengingat tidak semua siswa memperkuat literasinya secara tekstual.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis riset non-eksperimental yang dilakukan di SMP Islam Al-Amin Malang dengan subjek penelitian berjumlah 28 siswa kelas VII. Observasi dilakukan pada 19-20 Juni 2023 pukul 07.00 pagi selama 35 menit, sementara kegiatan wawancara terstruktur dilaksanakan pada 23 Juni 2023 pukul 08.00 pagi selama 16 menit. Tujuan dari observasi dan wawancara adalah untuk mengumpulkan data mengenai tingkat literasi keagamaan siswa, dengan memperhatikan kemampuan literasi secara umum seperti teks, visual, verbal, dan media, mengacu pada asumsi Clay tentang berbagai jenis literasi individu (Clay, 2001). Proses dokumentasi melibatkan instrumen *checklist* yang membantu peneliti dalam mengumpulkan data dan keterangan terkait dokumen-dokumen yang dibutuhkan. Dokumen-dokumen tersebut mencakup *guttman kuesioner sementara* yang meninjau jumlah siswa dalam setiap kategori atas berbagai teknik dan kemampuan literasi secara umum (literasi visual, teks, verbal, dan media), angket *guttman* yang mengukur tingkat literasi keagamaan siswa kelas VII SMP Islam Al-Amin Malang berdasarkan teknik dan kemampuan literasi yang dimiliki (visual, teks, media, dan *early literacy*), serta pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI yang dinilai dari hasil UAS. Selain itu, kutipan pernyataan dari pendidik PAI kelas VII SMP Islam Al-Amin Malang selaku narasumber dalam kegiatan wawancara dan gambar-gambar pendukung lainnya juga digunakan untuk memperkuat pernyataan narasumber dan hasil pengamatan

peneliti. Instrumen angket *Guttman* sementara dan lembaran pertanyaan digunakan dalam observasi dan wawancara terstruktur untuk mengumpulkan data tingkat literasi keagamaan siswa kelas VII SMP Islam Al-Amin Malang berdasarkan kemampuan literasi secara umum. Dalam mengukur pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI, peneliti menggunakan 25 soal UAS PAI pilihan ganda. Tujuan utama dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara tingkat literasi keagamaan dengan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI. Metode analisis data yang diterapkan adalah uji korelasi bivariat, signifikansi koefisien korelasi sederhana, dan analisis regresi linear sederhana, guna memahami nilai dan bentuk dari hubungan antara kedua variabel yang telah disebutkan. Selain ketiga jenis teknik analisis data yang sudah disebutkan, adapun *sampling slovin* yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan sample, *r product moment* sebagai uji validitas dan implementasi *cronbach's alpha* sebagai uji reliabilitas.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Dari hasil pengamatan peneliti di kelas VII SMP Islam Al-Amin Malang, ditemukan beberapa fakta terkait masalah literasi dan aktivitas siswa dalam kegiatan literasi di bidang studi PAI. Meskipun sudah diinstruksikan oleh pendidik, mayoritas siswa jarang membaca buku cetak PAI, namun lebih cenderung terlibat dalam kegiatan lain atau mengakses informasi melalui *smartphone* atau *android*. Tetapi, terdapat fakta menarik bahwa meskipun mayoritas siswa menunjukkan minat baca yang rendah, banyak dari mereka mengakses informasi terkait materi agama Islam melalui *smartphone* atau *android*. Mereka serius mengikuti pembelajaran *e-learning* dan menggunakan berbagai aplikasi seperti *Google*, *Youtube*, *Snack Video*, *Tik Tok*, dan lainnya. Menghadapi fakta-fakta tersebut, peneliti tidak hanya memperhatikan tingkat minat baca siswa untuk meningkatkan literasi PAI, tetapi juga melakukan pengangkatan *guttman* sementara untuk mengkaji teknik dan kemampuan literasi secara umum. Hasilnya menunjukkan bahwa dari 28 peserta didik, terdapat siswa yang memiliki kecenderungan untuk meningkatkan literasi teks, literasi visual, literasi media, dan literasi verbal dalam bidang studi PAI.

a. Tingkat Literasi Keagamaan Siswa Kelas VII SMP Islam Al Amin Malang

Berdasarkan hasil angket *guttman* sementara, diperoleh informasi mengenai presentase jumlah siswa kelas VII SMP Islam Al-Amin Malang dalam setiap kategori atas berbagai teknik dan kemampuan literasi secara umum perincian sebagai berikut :

- a. 21,4% siswa memiliki kecenderungan literasi teks

- b. 39,3% literasi visual
- c. 28,6% literasi media, dan
- d. 10,7% literasi verbal.

Jumlah keempat presentase tersebut menghasilkan total 100%, menandakan bahwa seluruh peserta didik kelas VII memiliki kapasitas literasi PAI sesuai dengan kemampuan literasi masing-masing. Selain itu, peneliti menggunakan empat jenis teknik dan kemampuan literasi secara umum, yaitu tekstual, visual, media, dan verbal untuk melihat tingkat literasi keagamaan siswa kelas VII di SMP Islam Al-Amin Malang. Hasil perhitungan *mean* atas skor guttman variabel X (tingkat literasi keagamaan siswa kelas VII SMP Islam Al Amin Malang) menunjukkan bahwa taraf literasi PAI siswa adalah 25%, dengan rincian: 19,6% literasi teks, 43,1% literasi visual, 31,4% literasi media, dan 5,9% literasi verbal.

b. Tingkat Pemahaman PAI Siswa Kelas VII SMP Islam Al-Amin Malang

Proses pengambilan data Y dalam penelitian ini adalah dengan mengevaluasi tingkat pemahaman siswa kelas VII SMP Islam Al-Amin Malang dalam bidang studi PAI melalui hasil nilai UAS (*posttest*). Data yang dijabarkan mencakup rerata nilai UAS PAI secara keseluruhan untuk setiap kategori teknik dan kemampuan literasi. Berdasarkan keterangan tersebut, siswa-siswi dibagi menjadi empat kelompok berdasarkan kecenderungan implementasi teknik dan kemampuan literasi yang berbeda pada bidang studi PAI. Siswa dengan kecenderungan literasi teks memiliki rerata nilai UAS sebesar 79.3, siswa dengan kecenderungan literasi visual memiliki rerata nilai UAS sebesar 80.8, siswa dengan kecenderungan literasi media memiliki rerata nilai UAS sebesar 79.9, dan siswa dengan kecenderungan literasi verbal memiliki rerata nilai UAS sebesar 77. Dengan begitu diketahui rata-rata nilai UAS dari seluruh populasi siswa kelas VII adalah 79,82.

c. Hubungan Antara Tingkat Literasi Keagamaan Dengan Pemahaman Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Islam Al-Amin Malang

Dari hasil uji korelasi sederhana, didapatkan keterangan bahwa tingkat literasi keagamaan memiliki hubungan yang sangat kuat dan searah dengan pemahaman siswa kelas VII SMP Islam Al-Amin Malang pada mata pelajaran PAI. Koefisien korelasi *r* yang diperoleh adalah 0,898, mendekati nilai koefisien korelasi ideal yaitu 1, dan bersifat positif. Artinya, jika tingkat literasi keagamaan meningkat, diasumsikan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI juga akan tinggi. Selain itu, uji signifikansi menunjukkan nilai 0,00 yang menegaskan adanya hubungan signifikan antara tingkat literasi keagamaan dengan pemahaman siswa pada mata

pelajaran PAI. sementara itu, uji koefisien regresi linear sederhana menunjukkan nilai *sign* sebesar 0,010, lebih kecil dari nilai α (0,05), mengindikasikan bahwa tingkat literasi keagamaan berpengaruh signifikan terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI. Koefisien regresi (*b*) yang positif sebesar 0,145 menandakan bahwa tingkat literasi keagamaan siswa kelas VII SMP Islam Al-Amin Malang berpengaruh positif terhadap pemahaman mereka pada materi pelajaran PAI. Hubungan ini dapat dijelaskan dengan persamaan $Y = 78,944 + 0,145X$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan taraf literasi keagamaan siswa sebanyak 1% akan meningkatkan tingkat pemahaman mereka pada materi pembelajaran PAI sebesar 0,145. Dengan demikian, hasil analisis ini memperkuat gagasan bahwa tingkat literasi keagamaan memiliki peran penting (pengaruh positif) dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas VII SMP Islam Al-Amin Malang pada mata pelajaran PAI (*H_a* diterima).

2. Pembahasan

Dari sekian banyaknya proses sebelum dan setelah pengujian hipotesis yang sudah dijelaskan, terdapat sintesis analisis yang sudah diperoleh dalam penelitian ini. Sintesis tersebut menegaskan pengiyaan hipotesis alternatif yang menyatakan bahwasannya tingkat literasi keagamaan siswa kelas VII SMP Islam Al-Amin Malang berpengaruh secara positif terhadap pemahaman mereka pada mata pelajaran PAI. Sintesis tersebut peneliti uraikan pada beberapa poin di bawah ini yakni sebagai berikut :

Berdasarkan hasil atas proses analisis korelasi bivariat dalam penelitian ini yang menunjukkan adanya hubungan sangat kuat antara tingkat literasi keagamaan siswa kelas VII SMP Islam Al-Amin Malang dengan pemahaman mereka pada mata pelajaran PAI. Hubunngan antar variabel dengan kategori yang sangat kuat tersebut terbukti melalui hasil analisis korelasi *r* yang menunjukkan angka 0,898. Hal disebabkan angka dalam *output correlation* tersebut mendekati 1.

Tidak sebatas hanya sampai pada uji korelasi terkait ada tidaknya hubungan antara tingkat literasi keagamaan dengan pemahaman siswa kelas VII SMP Islam Al-Amin Malang pada mata pelajaran PAI, peneliti juga meninjau lebih dalam hubungan tersebut terkait identitasnya dalam bentuk nilai untuk mengetahui apakah kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang signifikan. Dan berdasarkan hasil uji *sign* koefisien korelasi atas kedua variabel tersebut, diketahui tingkat literasi keagamaan siswa kelas VII SMP Islam Al-Amin Malang mempunyai hubungan signifikan dengan pemahaman mereka pada mata pelajaran PAI. Hal ini diperkuat oleh *sign (2-tailed)* dalam *output correlation* yang menunjukkan angka 0.00 yang mana < 0.05 . Mengingat dasar pengambilan keputusan signifikansi koefisien korelasi yang menunjukkan angka < 0.05 mengandung arti adanya hubungan

signifikan antara kedua variabel.

Koefisien korelasi 0.898 adalah tidaklah hanya nilai korelasi yang mengandung arti hubungan kedua variabel yang sangat kuat melainkan angka bernilai positif yang bermakna searah. Sederhananya jikalau tingkat literasi keagamaan siswa kelas VII SMP Islam Al-Amin Malang sebagai variabel bebas dalam penelitian ini mengalami peningkatan maka pemahaman mereka pada mata pelajaran PAI juga meningkat. Oleh karena itu, diketahui nilai *sign* koefisien korelasi dalam penelitian ini adalah $0.00 < 0.05$ (menandakan hubungan signifikan kedua variabel) dengan nilai korelasi 0.898 (menandakan hubungan kedua variabel yang sangat kuat dan searah sebab 0.898 merupakan nilai mendekati 1 dan bernilai positif) dapat disimpulkan *hubungan antara tingkat literasi keagamaan dengan pemahaman siswa kelas VII SMP ISLAM AL-AMIN MALANG pada mata pelajaran PAI dinyatakan sangat kuat, signifikan dan searah.*

Keadaan hubungan yang kuat, searah dan signifikan antara tingkat literasi keagamaan dengan pemahaman siswa kelas VII SMP Islam Al-Amin Malang pada mata pelajaran PAI sesuai dengan pendapat Sudijono (2011) yang menegaskan bahwa dalam dunia pendidikan, perkembangan kognitif siswa (pemahaman) terhubung dengan tingkat literasinya (kuantitas informasi yang sudah diperoleh dan dimengerti dengan interpretasi yang dimiliki secara metodologis) mengingat pemahaman merupakan kemampuan individu di dalam menginterpretasikan sesuatu yang sudah diperoleh dan diingat hingga kemudian hal tersebut membuahkan hasil berupa data mengenai konsep akan sebuah hal, pengetahuan akan organisme-organisme yang terlibat, waktu, tempat, faktor peristiwa dan gambaran kelangsungan akan hasil dari sebuah hal yang telah diinterpretasikan itu sendiri (Sudijono, 2011).

Selain hasil uji korelasi dan *sign* koefisien korelasi yang sudah dijelaskan di atas adapun hasil uji regresi linear sederhana beserta uji signifikansinya yang sudah termuat dalam tabel koefisien regresi linear sederhana (*tabel 20*). Bahwasannya diketahui pada tabel tersebut dalam bagian *sign* menunjukkan angka 0.010 (< 0.05), dengan koefisien regresi bernilai positif yakni 0.145 dan *R Square* = 24.6%. Sementara itu konstanta *unstandarized coefficients* menunjukkan nilai sebesar 78.944 yang mana hal tersebut menginterpretasikan bahwa jika tingkat literasi keagamaan tidak ada, maka pemahaman siswa yang dimanifestasikan ke dalam bentuk hasil *posttest* UAS PAI berkenaan dengan taraf atau kapasitasnya sebesar 78.944.

Dari beberapa uraian tersebut terdapat interpretasi yang menyatakan bahwasannya terdapat pengaruh positif antara X dan Y atau terdapat pengaruh positif antara tingkat literasi keagamaan siswa kelas VII SMP Islam Al-Amin Malang

terhadap pemahaman mereka pada materi pembelajaran PAI dengan total presentase pengaruh sebanyak 24.6%. Sehingga hipotesis alternatif dalam penelitian ini yang menegaskan adanya pengaruh positif antara tingkat literasi keagamaan terhadap pemahaman siswa kelas VII SMP Islam Al-Amin Malang pada materi pembelajaran PAI dinyatakan benar atau bisa diterima. Faktor pengiyaan Ha dalam penelitian ini juga menegaskan bahwa hasil belajar yang merupakan perwujudan dari pemahaman siswa kelas VII SMP Islam Al-Amin Malang pada materi pembelajaran PAI bisa mengalami presentase peningkatan sebesar 0.145 seiring dengan meningkatnya tingkat literasi keagamaan mereka per 1% atau setiap persennya.

Mengulas penelitian terdahulu, Diana Fitriah melakukan penelitian yang mengkaji hubungan antara tingkat literasi keagamaan dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri Cimanuk Pandeglang. Penelitiannya menemukan bahwa tingkat literasi teks peserta didik kelas VII di sekolah tersebut tergolong tinggi, mencapai skor ideal 73,61%. Hasil riset juga mendukung hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa "kemampuan membaca buku teks (literasi teks) berkontribusi positif terhadap hasil belajar PAI." Penelitian lain yang dilakukan oleh Ildha Apriezi Putri Syahmi di SMP Budi Dharma Dumai juga membahas pengaruh media pembelajaran visual dan kreativitas guru terhadap hasil belajar PAI. Dalam penelitiannya, media pembelajaran visual diidentifikasi sebagai indikator intensitas literasi visual siswa-siswi SMP Budi Dharma Dumai, yang mampu meningkatkan pemahaman siswa melalui pemanfaatan media visual dalam pembelajaran PAI. Hasil penelitian Ildha Apriezi menunjukkan bahwa presentase literasi visual di SMP Budi Dharma Dumai mencapai 60,64% dalam kategori sedang, dan terdapat pengaruh positif media pembelajaran visual terhadap hasil belajar PAI siswa di sekolah tersebut. Kedua penelitian tersebut menyelidiki hubungan antara tingkat literasi keagamaan siswa dengan pemahaman mereka dalam mata pelajaran PAI, dengan fokus pada hasil belajar di masing-masing sekolah.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sebagaimana kesamaan objek penelitian terletak pada variabel prediktornya yakni tingkat literasi PAI (keagamaan). Seperti halnya penelitian Diana Fitriah menghasilkan keterangan bahwa tingkat literasi PAI SMP Negeri Cimanuk Pandeglang mencapai rerata presentase 73,61%, riset yang dilakukan oleh Ilda Apriezi Putri Syahmi menghasilkan keterangan rerata presentase literasi visual siswa-siswi SMP Budi Dharma Dumai mencapai 60,64%, dan dalam penelitian ini terkait tingkat literasi siswa kelas VII SMP Islam Al-Amin Malang mencapai rerata presentase 25%. Yang mana perbedaan tingkat literasi yang sudah tertera tersebut tentunya tidak terlepas dari faktor kapasitas populasi, baik dari penelitian terdahulu maupun saat ini.

Namun di samping perbedaan kapasitas ukur variabel independen antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terdapat unsur kesamaan yakni pengiyaan hipotesis alternatif yang menegaskan bahwa tingkat literasi mempengaruhi atau bahkan sanggup memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa, hal ini tentunya selaras dengan pendapat Sudijono (2011) perkembangan kognitif siswa (pemahaman) terhubung dengan tingkat literasinya (kuantitas informasi yang sudah diperoleh dan dimengerti dengan interpretasi yang dimiliki secara metodologis) mengingat pemahaman merupakan kemampuan individu di dalam menginterpretasikan sesuatu yang sudah diperoleh dan diingat hingga kemudian hal tersebut membuahkan hasil berupa data mengenai konsep akan sebuah hal, pengetahuan akan organisme-organisme yang terlibat, waktu, tempat, faktor peristiwa dan gambaran kelangsungan akan hasil dari sebuah hal yang telah diinterpretasikan itu sendiri (Sudijono, 2011).

D. Simpulan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik kelas VII SMP Islam Al-Amin Malang tentang pembelajaran PAI sangat terkait dengan tingkat literasi keagamaan. Analisis korelasi dan regresi linear sederhana menunjukkan hubungan kuat dan searah antara kedua faktor ini. Koefisien korelasi memiliki nilai 0.898 dengan signifikansi $0.00 < 0.05$, sedangkan koefisien regresi menunjukkan nilai positif sebesar 0.145 dengan R Square sebesar 24.6% dan signifikansi $0.010 < 0.05$. Secara keseluruhan, tingkat pemahaman siswa kelas VII SMP Islam Al-Amin Malang, berdasarkan rata-rata nilai UAS PAI seluruh populasi siswa, adalah 80. Namun, jika tidak ada tingkat literasi keagamaan, pemahaman siswa memiliki nilai sebesar 78.944. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberadaan kegiatan literasi keagamaan memiliki arti penting dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas VII SMP Islam Al-Amin Malang terhadap pembelajaran PAI, yang tercermin dalam hasil posttest UAS PAI. Oleh karena itu, pendidik PAI diharapkan tidak menerapkan pendekatan literasi secara monoton, melainkan mengoptimalkan penggunaan sumber daya seperti LCD, HP, alat demonstrasi, dan lainnya dalam proses pembelajaran. Selain itu, untuk siswa yang memiliki karakteristik belajar verbal, diharapkan guru PAI memperbanyak metode pembelajaran tanya jawab, dialog, dan diskusi antara peserta didik dan guru, serta antara teman sekelas. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan literasi peserta didik dalam bidang studi pendidikan agama Islam.

Daftar Rujukan

Clay, M. M. (2001). *Change Over Time in Children's Literacy Development*. Portsmouth:

Heinemann.

- Cresswell, J. W. (2002). *Research Design : Qualitative and Quantitative Approaches* (Terj. Angkatan III dan IV KIK-UI). Jakarta: KIK Press.
- Firmansyah, M. W., Sa'dullah, A., & Sudrajat, A. (2021). IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL DALAM MATA PELAJARAN PAI DI SMA ISLAM HASYIM ASY'ARI BATU. *Jurnal Pendidikan Islam*, 97-105.
- Fitriah, D. (2017). Hubungan Kemampuan Membaca Buku Teks dan Keterampilan Berpikir Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *STUDIA DIDAKTIKA : Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 91-110.
- Ginting, E. S. (2020). PENGUATAN LITERASI DI ERA DIGIAL. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020*, 35-38.
- Hamzah, A., & Susanti, L. (2020). METODE PENELITIAN KUANTITATIF KAJIAN TEORITIK DAN PRAKTIK Cet I. Batu: Literasi Nusantara.
- Irani, N. V., Zulyusri, & Darussyamsu, R. (2020). Miskonsepsi Materi Biologi Sma Dan Hubungannya Dengan Pemahaman Siswa. *Jurnal Biolokus*, 348-355.
- Iswanto, A. (2020). Keraton Yogyakarta dan Praktik Literasi Budaya Keagamaan Melalui Media Digital. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 321-348.
- Kern. (2001). *Literacy & Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Kern, R. (2000). *Literacy & Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Nurzakiyah, C. (2018). LITERASI AGAMA SEBAGAI ALTERNATIF PENDIDIKAN MORAL. *Jurnal Penelitian Agama*, 21-29.
- Riadi, E. (2014). METODE STATISTIKA PARAMETRIK DAN NON PARAMETRIK UNTUK PENELITIAN ILMU-ILMU SOSIAL DAN PENDIDIKAN. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Syaroh, M., Hanif, M., & Musthofa, I. (2020). STRATEGI GURU BAHASA ARAB DALAM MENINGKATKAN MAHAROTUL KALAM SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI SMP ISLAM SABILURROSYAD MALANG. *Pendidikan Islam*, 5(2), 17-23.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. V. (2014). *Metode Penelitian : Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syahmi, I. P. (2022). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN VISUAL DAN KREATIFITAS GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PAI DI SMP BUDI DHARMA DUMAI. *Tafidu Jurnal*, 57-69.
- Winarno, A. (2009). *Teknik Evaluasi Multimedia Pembelajaran Paduan Lengkap Untuk Para Pendidik dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Genius.